

## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis *Tata Kelola Risiko Koleksi Lukisan di Museum Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia sebagai Upaya Pelestarian Aset*. Tata kelola risiko ini berfungsi untuk membantu Museum DPR RI dalam menghadapi tantangan pengelolaan serta pengambilan keputusan terkait tindakan preservasi. Metode yang digunakan adalah Skala ABC yang dikembangkan oleh ICCROM (*International Centre for the Study of the Preservation and Restoration of Cultural Property*) bersama *Canadian Conservation Institute* (CCI) yang mengukur besar risiko koleksi berdasarkan 3 aspek nilai (A. frekuensi kejadian, B. dampak kerusakan, dan C. aset yang terdampak). Ketiga aspek tersebut diakumulasi menjadi besaran risiko yang disebut *Magnitude of Risk* (MR) yang memiliki nilai skala dari 1-15.

Hasil analisis menggunakan metode ABC menunjukkan level skala prioritas hilangnya nilai akibat kerusakan koleksi berdasarkan perhitungan *Magnitudo Risk* (besar risiko) yaitu level prioritas sedang, tinggi, dan ekstrim. Skala prioritas kerusakan yang ditimbulkan oleh agen deteriorasi terhadap koleksi lukisan Museum DPR RI dapat digunakan sebagai alternatif atau formulasi strategi tata kelola risiko sebagai upaya pelestarian aset.

Hasil identifikasi dan analisis terhadap berbagai faktor kerusakan yang mempengaruhi koleksi lukisan Museum DPR RI yaitu; S. Sudjojono, *Volksraad* (1978); Ir. Slamet Wirasondjaja, *Siteplan CONEFO* (1965); dan Djoko Ketawang, *Pelantikan Soeharto* (1991). Skala risiko terbesar dengan nilai  $MR=11\frac{1}{2}$ , adalah

risiko yang disebabkan oleh agen deteriorasi air pada lukisan *Siteplan CONEFO*. Meskipun respon dari Museum DPR RI cukup baik dengan menempatkan lukisan di dalam vitrin, namun ada beberapa masukan sebagai rekomendasi penanganan risiko. Vitrin yang dipakai untuk memajang koleksi saat ini tidak memiliki akses yang mudah pada koleksi, sehingga perlu dikaji ulang terkait aksesibilitasnya. Sehingga jika terjadi kebocoran, koleksi dapat dengan mudah dan cepat diamankan.

Skala risiko terbesar ke-2 disebabkan oleh agen deteriorasi tekanan fisik pada lukisan *Volksraad* dengan skor MR=11. Rekomendasi yang dipilih sebagai upaya penanganan risiko ini adalah mengganti sistem mekanis pemajangan lukisan. Lukisan saat ini tidak terpajang dengan benar bahkan telah menyebabkan kerusakan pada kanvas dan bingkai asli lukisan. Museum DPR RI perlu memanggil tenaga ahli yang kompeten untuk memperbaiki kerusakan dan memajang ulang lukisan dengan teknik dan metode yang benar.

Skala risiko terbesar ke-3 disebabkan oleh agen deteriorasi disosiasi pada lukisan *Volksraad* dengan skor MR=10½. Hal ini berkaitan dengan risiko hilangnya inisial “S. Sudjojono” pada lukisan *Volksraad* akibat dari lapisan cat yang terkelupas. Rekomendasi yang dipilih sebagai upaya penanganan risiko adalah membuat dokumentasi lukisan dengan kualitas yang baik dan menunjukkan detail informasi yang rusak serta merestorasi lukisan *Volksraad* oleh restorator yang kompeten untuk mengembalikan permukaan cat yang hilang. Namun, perlu diperhatikan pula kondisi asli lukisan, lapisan cat asli dengan lapisan cat restorasi harus dipisah dengan menggunakan lapisan *retouching vernish*.

Skala risiko ke-4 disebabkan oleh agen deteriorasi kelembaban dan suhu pada lukisan *Volksraad* dengan skor MR=10. Teridentifikasi bahwa setidaknya 2,15%

permukaan cat dan gesso telah terkelupas dan hilang akibat fluktuasi suhu dan kelembaban di luar rentang normal ( $>10\%$  RH dan  $>2\text{ }^{\circ}\text{C}$ ). Rekomendasi yang dipilih sebagai upaya penanganan risiko adalah mengkomunikasikan hasil temuan dengan subbagian di lingkungan Sekretariat Jenderal DPR RI yang mengelola operasional AC sentral agar sistem iklim mikro museum disesuaikan. Selain itu, penting juga untuk mengganti vitrin lukisan dengan vitrin baru yang lebih ideal karena vitrin lama tidak kedap udara dan minim fitur. Penggunaan *buffer* seperti silica gel pada vitrin diperlukan untuk mereduksi fluktuasi kelembaban.

Skala risiko ke-5 disebabkan oleh agen deteriorasi kelembaban dan suhu pada lukisan *Pelantikan Soeharto* dengan skor  $\text{MR}=9\frac{1}{2}$ . Kerusakan yang teridentifikasi adalah pada lapisan cat yang retak. Rekomendasi yang dipilih sebagai upaya penanganan risiko adalah penggunaan *buffer* pada vitrin. Vitrin yang ada saat ini sudah cukup ideal untuk menyimpan dan mendisplay lukisan hanya saja perlu sedikit modifikasi untuk mempermudah akses ke koleksi atau sisi belakang koleksi jika ingin mengaplikasikan penggunaan *buffer*.

Skala risiko ke-6 disebabkan oleh agen deteriorasi polutan pada lukisan *Volksraad* dengan skor  $\text{MR}=9$ . Polutan yang dimaksud adalah *flyspecks* yang teridentifikasi di permukaan lukisan bagian atas kanan. Rekomendasi yang dipilih sebagai upaya penanganan risiko adalah penggunaan vitrin kedap udara yang tidak memungkinkan serangga untuk masuk dan hidup di dalam vitrin. Memasang filter pada ventilasi yang berpotensi menjadi akses masuk serangga. Serta melakukan fumigasi berkala.

## **B. Saran**

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tata kelola risiko di Museum DPR RI serta menentukan rekomendasi terhadap penanganan risiko di masa depan. Risiko yang teridentifikasi dalam penelitian ini tidak sepenuhnya menggambarkan risiko keseluruhan yang dihadapi oleh Museum DPR RI ataupun risiko museum lainnya. Keterbatasan dalam penelitian ini menjadikan ruang lingkup temuan hanya sebatas 6 skenario risiko yang berhasil diidentifikasi dan dianalisis. Masih banyak agen deteriorasi dengan skenario risiko yang bisa dikembangkan sebagai risiko kerusakan koleksi lukisan.

Mengingat koleksi lukisan di Museum DPR RI hanya berjumlah 3 lukisan, penelitian sejenis dengan subjek museum yang lebih kompleks akan menghasilkan risiko yang lebih beragam dan kompleks. Bagi peneliti selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah identifikasi pada agen deteriorasi yang belum disebut dalam penelitian ini sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas terhadap risiko yang dihadapi Museum DPR RI.

Saran terakhir dari peneliti ditujukan untuk Museum DPR RI. Sebagai masukan terkait komitmen museum untuk menjaga dan melestarikan koleksi lukisan, Museum DPR RI perlu bersungguh-sungguh mengalokasikan sumber daya untuk memelihara infrastruktur yang mendukung pelestarian koleksi lukisan, termasuk penyimpanan yang ideal, ruang pameran yang terkontrol lingkungannya, dan fasilitas penelitian yang memadai.